

Rancangan Tampilan Fasad Bangunan Galeri Kota Makassar dengan Pendekatan Arsitektur Kontemporer

Hardiani Makmur¹, Syarif Beddu², Syamfitriani Asnur³

¹ Mahasiswa Program Sarjana Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Bosowa

² Program Studi Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Hasanuddin, Makassar

³ Program Studi Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Bosowa, Makassar
Jalan Urip Sumoharjo Km.4 Makassar - Sulawesi Selatan 90231

Korespondensi dian37578@gmail.com

Diterima: 07 Agustus 2024

Direvisi: 01 September 2024

Disetujui: 21 Oktober 2024

ABSTRAK

Fasad bangunan memiliki peran yang sangat penting ketika merencanakan sebuah bangunan. Karakteristik yang dihasilkan dari desain fasad dapat membentuk citra dari bangunan itu sendiri. Galeri Kota Makassar sebagai wadah informasi mengenai Kota Makassar serta wadah ruang publik untuk interaksi sosial masyarakat, baiknya memiliki gaya desainnya tersendiri. Arsitektur kontemporer memiliki gaya desainnya tersendiri dan tidak mengikat pada sebuah gaya tertentu. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan tampilan fasad bangunan Galeri Kota Makassar dengan pendekatan arsitektur kontemporer. Metode yang digunakan adalah metode pendekatan kualitatif dengan tahapan analisis bentuk teori berdasarkan studi kasus bangunan. Hasil dari penelitian ini menghasilkan rancangan tampilan fasad bangunan dengan pendekatan arsitektur kontemporer, yang menggabungkan antara gaya arsitektur kolonial belanda yang berorientasi pada gaya arsitektur klasik Yunani, dan pendekatan arsitektur analogi dengan mengambil bentuk dari gelombang air.

Kata kunci: Galeri kota, arsitektur kontemporer, Kota Makassar

Makassar City Gallery Building Facade Appearance Design with a Contemporary Architectural Approach

ABSTRACT

Building facades have a very important role when planning a building. The characteristics resulting from the facade design can shape the image of the building itself. The Makassar City Gallery as a forum for information about Makassar City as well as a public space for social interaction, should have its own design style. Contemporary architecture has its own design style and is not tied to a particular style. This research aims to describe the appearance of the Makassar City Gallery building facade with a contemporary architectural approach. The method used is a qualitative approach with stages of theoretical analysis based on building case studies. The results of this research produced a design for the appearance of the building facade with a contemporary architectural approach, which combines the Dutch colonial architectural style oriented towards classical Greek architectural styles, and an analogous architectural approach that takes the shape of water waves.

Keywords: City gallery, contemporary architecture, Makassar city

1. PENDAHULUAN

Tampilan fasad merupakan salah satu substansi yang memiliki peran sentral dalam membentuk citra dan karakter visual dari sebuah objek rancang bangun. Citra dan karakter visual di sini meliputi bagaimana persepsi publik atau interpretasi calon pengguna terhadap sebuah objek rancang bangun hanya melalui tampak luarnya saja (Hasna H.T, 2024). Bentuk dan fasad memainkan peran yang sangat penting ketika merencanakan sebuah bangunan. Karakteristik yang dihasilkan dari bentuk bangunan dan desain fasad dapat membentuk citra dari bangunan itu sendiri (Rizaq P.K, 2022).

Galeri Kota Makassar sebagai wadah informasi mengenai kota Makassar, baik itu mengenai sejarah, perkembangan, serta aspek budaya yang khas dari Kota Makassar, baiknya memiliki tampilan fasad bangunan dengan gaya desainnya tersendiri sebagai sebuah ruang publik dan objek wisata di kota Makassar. sebagai tuntutan perkembangan zaman maka dalam merancang bangunan perlu menggunakan pendekatan arsitektur yang dapat tetap relevan dan sesuai dengan tuntutan zaman seperti pada konsep Arsitektur Kontemporer.

Arsitektur kontemporer atau kerap dijuluki arsitektur abad ke-21. Tidak memiliki gaya tunggal yang mendominasi serta mencirikan kebebasan dalam berekspresi. Gaya tersebut juga menampilkan suatu gaya yang berbeda dan aliran desain baru atau gabungan beberapa aliran gaya desain pada arsitektur (Izwan A.N, dan Ashadi, 2021).

Dalam rancangan tampilan fasad bangunan dengan pendekatan arsitektur kontemporer menggabungkan dua pendekatan arsitektur, yaitu arsitektur kolonial Belanda dan arsitektur analogi. Penggunaan dua pendekatan tersebut didasari dari sejarah kota Makassar sebagai Bandar niaga melalui jalur perairan atau laut serta adaptasi bentuk bangunan pada sekitar kawasan lokasi tapak yang merupakan kawasan sejarah sehingga bangunan banyak menggunakan gaya arsitektur kolonial Belanda.

2. LANDASAN TEORI

Pengertian Galeri Kota

Galeri kota dapat diartikan sebagai tempat/ruang yang mempresentasikan potensi-potensi kota (Sejarah, kebudayaan, industry, tata kota, dll) dalam skala kecil dan lengkap. Galeri kota dapat memamerkan potensi kota dari masa lalu, sekarang, dan masa yang akan datang. Galeri Kota menyajikan perencanaan pembangunan Kota secara terbuka dan transparan kepada masyarakat luas, sehingga dapat menjawab kebutuhan akan tempat penyedia informasi mengenai kota dan menjadi wadah ruang publik untuk interaksi sosial masyarakat.

Fasad

Fasad merupakan unsur penting sebuah arsitektur yang dapat mengekspresikan fungsi atau makna sebuah bangunan. Fasad dapat menyampaikan keadaan budaya ketika bangunan dibangun, dan fasad dapat mewakili tatanan dan penataan, serta berjasa memberikan sebuah kreativitas yang baru baik itu ornamen maupun dekorasi (Rizaq P. K & Anityas D. S, 2022).

a. Elemen Fasad

Menurut Rizaq P. K & Anityas D. S (2022) adapun elemen fasad yaitu sebagai berikut :

1. Jendela
2. Pintu
3. Dinding
4. Atap
5. Sun shading

b. Komposisi Fasad

Menurut Rizaq P. K & Anityas D. S (2022) adapun komposisi fasad yaitu sebagai berikut :

1. Proporsi

Hubungan antar bagian desain dengan keseluruhan desain adalah pengertian dari proporsi.

2. Irama
Irama adalah pergerakan berulang atau motif berulang yang berpola baik itu teratur maupun tidak teratur.
3. Ornamen
Fungsi ornamen adalah untuk menambah nilai estetika dari sebuah bangunan yang bisa menambah nilai finansial dari bangunan tersebut.
4. Material
Material adalah zat atau benda yang dapat digunakan untuk membuat atau menciptakan sesuatu yang baru yang berbeda dari bentuk awalnya.
5. Tekstur
Tekstur adalah struktur permukaan pada bidang. Tekstur biasa mempengaruhi kesan warna dan bahan, serta material yang berbeda.
6. Warna
Visual suatu bentuk dipengaruhi oleh warna. Warna dapat memperindah bentuk dan berperan dalam mengekspresikan semangat dan jiwa orang yang melihatnya. Selain itu warna juga dapat menciptakan suasana yang diinginkan serta menentukan karakter pada bangunan.

Arsitektur Kontemporer

Arsitektur kontemporer adalah suatu bentuk gaya arsitektur yang terjadi di masa ini dengan mencirikan kebebasan dalam berekspresi, serta memiliki keinginan masuk ke dalam dunia seni. Gaya tersebut juga menampilkan suatu gaya yang berbeda dan aliran desain baru atau gabungan beberapa aliran gaya desain pada arsitektur (Izwan A.N, dan Ashadi, 2021).

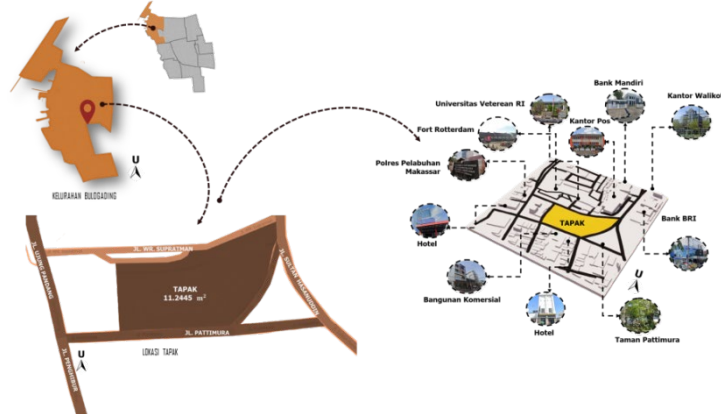
Selain itu, penerapan ciri dan karakteristik arsitektur kontemporer diantaranya adalah struktur bangunan harus kuat, memiliki gubahan massa yang ekspresif dan dinamis, konsep ruang terkesan terbuka, terdapat harmonisasi antara ruang dalam dan luar, mayoritas fasad adalah material transparan, kenyamanan ruang bagi pengguna bangunan, dan desain elemen lanskap yang terencana (Pratama & Marlina, 2020). Menurut Surana, dilansir dari laman *Rethinking the Future*, terdapat 10 karakteristik arsitektur kontemporer, yaitu material yang tidak konvensional, memiliki garis melengkung atau garis lurus, komposisi volume yang unik, jendela besar, terdapat inovasi dalam menjaga keberlanjutan alam, bentuk bangunan yang imajinatif, nuansa interior yang terang dan terbuka, atap yang datar, bentuk geometris sederhana, menyatu dengan alam. Sedangkan menurut Maksum. R (2023), ciri khas arsitektur kontemporer adalah; eskplorasi bentuk, material modern, keterbukaan terhadap lingkungan, fleksibilitas dan inovasi, dan pengalaman pengguna.

3. METODE PENELITIAN/PERANCANGAN

Metode penelitian menggunakan metode kualitatif. Metode tersebut merupakan metode dengan cara menjabarkan aspek-aspek yang di analisis dengan tujuan untuk mengidentifikasi secara jelas ciri atau karakteristik bentuk sebuah objek yang diteliti. Tujuan lainnya metode penelitian tersebut digunakan agar dapat menggambarkan situasi yang ada pada studi kasus penelitian. Dalam pengambilan, dilakukan dengan pengambilan data sekunder dari studi kasus tersebut. Pengambilan data sekunder dijalankan dengan melakukan pengkajian dan menghimpun beberapa jurnal, sumber elektronik, serta penelitian serupa yang terkait dalam melengkapi data penelitian ini.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Lokasi tapak perencanaan Galeri Kota Makassar terletak diantara JL WR. Supratman dan Jl. Pattimura, Kelurahan Bulogading, Kecamatan Ujung Pandang, Kota Makassar. Tapak memiliki luas 12.089 m² (1,2 ha), berada pada kawasan pusat kota. Lokasi tapak berada pada kawasan strategis dikarenakan dekat dengan kawasan pemerintahan, berada pada area sekitar kawasan sejarah, budaya, dan wisata, serta berada pada kawasan penginapan seperti hotel, serta fasilitas kota lainnya.



Gambar 1. Lokasi Perancangan Galeri Kota
Sumber: Hardiani Makmur, 2024

Seperti yang telah dijelaskan pada landasan teori terdapat berbagai macam karakteristik gaya arsitektur kontemporer, serta elemen dan komposisi fasad. Adapun penerapan elemen dan komposisi fasad yang diterapkan dengan pendekatan arsitektur kontemporer pada bangunan galeri kota Makassar yaitu sebagai berikut :

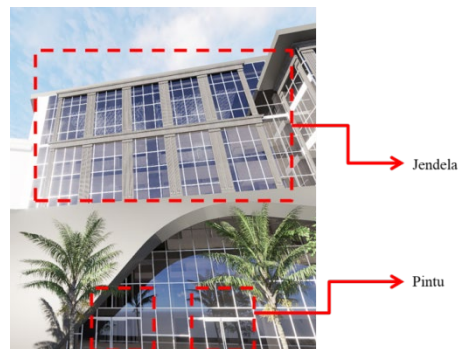
Proporsi

Proporsi merupakan hubungan antara berbagai bagian atau elemen desain. Dalam bangunan Galeri Kota Makassar dapat dilihat hubungan antara tinggi dan lebar bangunan, ukuran jendela dan pintu bangunan.



Gambar 2. Proporsi pada bangunan
Sumber: Hardiani Makmur, 2024

Pada Gambar 2, dapat terlihat proporsi bangunan yang memiliki tinggi dan lebar bangunan yang mengikuti kebutuhan dan besaran ruang pada bangunan. Fasad bangunan yang didominasi dengan bukaan dan jendela yang berukuran besar, hal ini didasarkan pada hubungan dengan bentuk bangunan yang juga memiliki ukuran yang cukup besar.



Gambar 3. Bukaan dan Jendela pada bangunan
Sumber: Hardiani Makmur, 2024

Adanya bukaan dengan jendela kaca yang berukuran besar pada fasad bangunan, juga didasari pada pendekatan arsitektur yang dipilih yaitu arsitektur kontemporer. Dimana salah satu karakteristiknya adalah fasad transparan dengan bukaan dan jendela yang cukup besar. Selain itu penggunaan bukaan dan jendela yang cukup besar pada bangunan juga digunakan sebagai sumber pencahayaan alami pada bangunan.

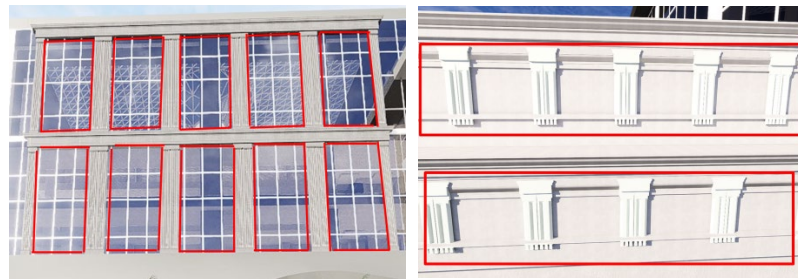
Irama

Irama merupakan pengunaan elemen-elemen seperti garis dan bentuk baik teratur maupun tidak teratur, sehingga menghasilkan gerakan yang teroganisir.



Gambar 4. Irama bentuk lengkungan pada bangunan
Sumber: Hardiani Makmur, 2024

Pada gambar diatas dapat dilihat adanya pengulangan bentuk lengkung yang tidak teratur sehingga membentuk pola bergelombang. Penerapan bentuk tersebut didasari pada pendekatan arsitektur kontemporer, yang cenderung menggali bentuk-bentuk yang unik, abstrak, dan inovatif. Pada fasad bangunan dapat terlihat penggunaan bentuk-bentuk lengkung dimana terinspirasi dari analogi bentuk gelombang air laut yang didasari dari sejarah kota makassar sebagai bandar niaga melalui jalur laut atau perairan. Penggunaan bentuk-bentuk lengkung juga didasari agar bangunan tidak terlihat terlalu kaku, sehingga digunakan bentuk-bentuk lengkungan pada fasad bangunan.

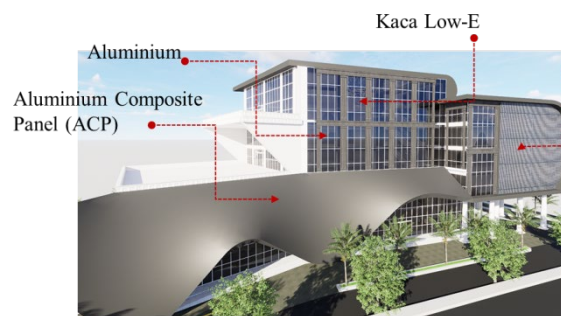


Gambar 5. Irama peletakaan elemen klasik pada bangunan
Sumber: Hardiani Makmur, 2024

Terdapat juga pengulangan perletakan jendela dengan jarak dan ukuran yang sama pada fasad bangunan. Adanya pengulangan perletakan profil klasik berbentuk persegi panjang dan kolom doric, yang diletakkan dengan jarak yang teratur pada fasad bangunan. Terdapatnya elemen gaya klasik pada bangunan sebagai implementasi pada lingkungan sekitar bangunan, dikarenakan lokasi tapak berada pada pusat lokasi sejarah yang dimana bangunan banyak yang bergaya kolonial, yang gaya arsitekturnya banyak berorientasi dari gaya arsitektur klasik Yunani.

Material

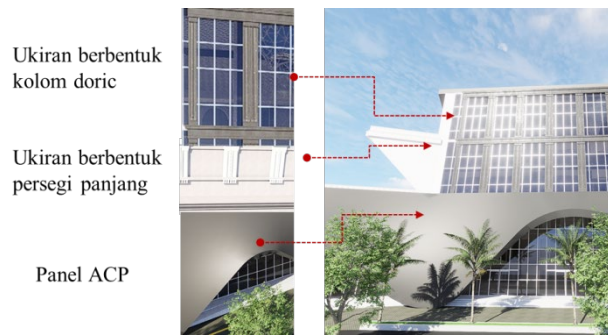
Material merupakan sesuatu yang disusun atau dibuat oleh suatu bahan. Pada pendekatan arsitektur yang dipilih yaitu kontemporer, salah satu karakteristiknya adalah menggunakan material modern.



Gambar 6. Material pada Bangunan
Sumber: Hardiani Makmur, 2024

Pada fasad bangunan menggunakan material modern seperti Aluminium Composite Panel (ACP), Aluminium, dan Kaca Low- E. Material tersebut merupakan material ramah lingkungan yang dalam penggunaannya memiliki dampak negatif seminimal mungkin terhadap lingkungan. Selan itu juga digunakan teknologi modern seperti Layar LED pada fasad bangunan. Penggunaan layar LED tersebut, selain sebagai estetika juga digunakan sebagai media informasi kepada masyarakat mengenai isi dari galeri kota dengan menampilkan sebuah video dari layar LED tersebut.

Tekstur

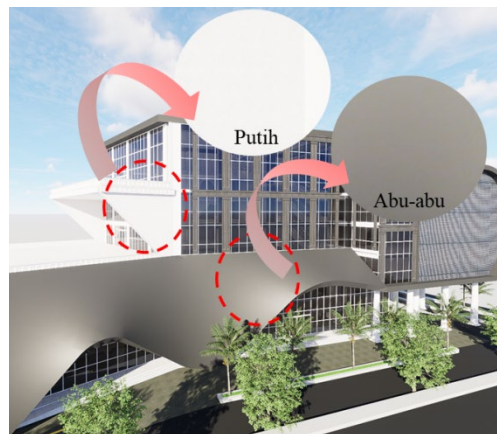


Gambar 7. Tekstur pada Bangunan
Sumber: Hardiani Makmur, 2024

Tekstur merupakan struktur permukaan pada bidang. Pada fasad bangunan penggunaan dinding halus serta material modern seperti panel ACP menimbulkan tekstur halus pada bangunan. Selain itu adanya penerapan elemen klasik yaitu profil yang diukir berbentuk persegi panjang dan kolom doric,, menimbulkan tekstur kasar pada bangunan.

Warna

Warna dapat memperindah bentuk dan dapat menciptakan suasana yang diinginkan serta menentukan karakter pada bangunan. Adapun pada fasad bangunan, dominan warna yang digunakan adalah putih dan abu-abu.

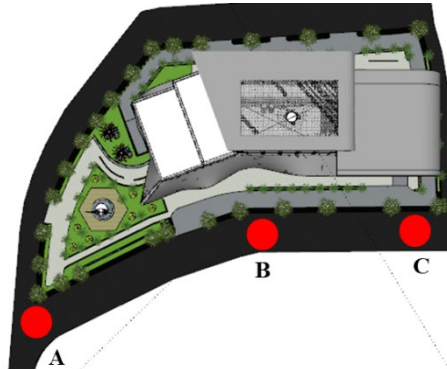


Gambar 8. Pemilihan warna pada Bangunan
Sumber: Hardiani Makmur, 2024

Penggunaan warna dominan putih dan abu-abu didasari pada konsep pendekatan yang dipilih yaitu kontemporer yang identik dengan warna yang memiliki nuansa netral seperti putih dan abu-abu. Penggunaan warna putih bersih dibandingkan warna putih gading yang bernuansa bangunan era kolonial, dikarenakan untuk memberikan kesan yang lebih modern. Pemilihan warna putih juga dikarenakan dapat menyerap panas lebih sedikit dibandingkan dengan warna gelap.

Penggunaan warna abu-abu pada bangunan selain sebagai variasi warna pada fasad bangunan, juga berfungsi untuk memaksimalkan kesan modern pada bangunan yang dimana dipadukan dengan gaya arsitektur kolonial. Sehingga bangunan masih dapat terkesan modern walaupun dipadukan dengan gaya arsitektur kolonial, serta untuk mendukung pendekatan arsitektur yang dipilih.

Berdasarkan analisis diatas adapun berikut titik pandang terhadap fasad bangunan dari beberapa titik area di sekitar tapak, yaitu sebagai berikut :



Gambar 9. Titik Pandang pada Bangunan
Sumber : Hardiani Makmur, 2024



Gambar 10. Titik Pandang A pada Bangunan
Sumber : Hardiani Makmur, 2024



Gambar 11. Titik Pandang B pada Bangunan
Sumber : Hardiani Makmur, 2024



Gambar 12. Titik Pandang C pada Bangunan
Sumber : Hardiani Makmur, 2024

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Tampilan fasad merupakan salah satu substansi yang memiliki peran sentral dalam membentuk citra dan karakter visual dari sebuah objek rancang bangun. Citra dan karakter visual di sini meliputi bagaimana persepsi publik atau interpretasi calon pengguna terhadap sebuah objek rancang bangun hanya melalui tampak luarnya saja. Pada rancangan tampilan fasad bangunan dengan komposisi fasad proporsi, irama, material, tekstur dan warna yang didasari pada pendekatan arsitektur kontemporer telah menerapkan beberapa ciri dan karakteristik dari gaya arsitektur kontemporer seperti; fasad yang transparan dengan bukaan dan jendela yang besar, inovasi bentuk yang dapat dilihat dari adanya elemen lengkungan yang didasari pada analogi gelombang air serta elemen klasik kolonial yang didasari pada arsitektur kolonial belanda. Penggunaan layar LED sebagai media informasi, serta penggunaan dominan warna putih dan abu-abu dengan tujuan menimbulkan kesan modern pada fasad bangunan.

Penelitian ini sudah dilakukan semaksimal mungkin oleh peneliti. Namun, tentunya masih terdapat kekurangan yang terdapat di dalamnya. Saran ini ditujukan untuk peneliti pribadi, untuk dapat meningkatkan penelitian lainnya di lain waktu dengan lebih maksimal. Untuk pembaca penelitian ini, peneliti berharap dapat memberikan komentar yang membangun dan dapat memanfaatkan hasil penelitian ini dengan sebaik-baiknya untuk kebutuhan ilmiah.

REFERENSI

- Duma, N., Kasim, N. N., & Mastutie, F. (2023). Perancangan Stadion Sepak Bola Di Tanatoraja Dengan Pendekatan Arsitektur Kontemporer. *Journal of Fajar Architectural Urbanism And Design Studies*, 4(2).
- E, Human. (2022). Arsitektur Kontemporer dan Contohnya Pada Bangunan Ternama di Dunia. <https://www.gramedia.com/best-seller/arsitektur-kontemporer/>, diakses pada tanggal 02 Mei 2024.
- Khasbi, R. P., & Susanti, A. D. (2022). Kajian Bentuk dan Fasad Bangunan Sebagai Landmark Kawasan Kota. *Jurnal Arsitektur Kolaborasi*, 2(1), 38-48.
- Makmur, Hardiani. (2024). "Acuan Perencanaan Galeri Kota Makassar dengan Pendekatan Arsitektur Kontemporer". Program Studi Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Bosowa.
- Nursandi, I. A., & Ashadi, A. (2021). Kajian Konsep Arsitektur Kontemporer Pada Bangunan Museum Tsunami Aceh. *Border: Jurnal Arsitektur*, 3(2), 87-96.
- Rangkuti, M. (2023). Arsitektur Kontemporer Adalah. <https://fatek.umsu.ac.id/arsitektur-kontemporer-adalah/>, diakses pada tanggal 02 Mei 2024.
- Rahmawati, F. W., Azizah, S., & Poedjioetami, E. (2020). Penerapan tema arsitektur analogi pada perancangan wahana apresiasi seni kontemporer di Surabaya. *Tekstur (Journal Archit., vol. 1, no. 2, pp. 79-88, 2020, doi: 10.31284/j. tekstur. 2020. v1i2. 1087.*

Taqiyyah, H. H., & Daryanto, T. J. (2024). Rancangan Tampilan Fasad Bangunan Pusat Seni Visual Dengan Pendekatan Arsitektur Kontemporer. *Senthong*, 7(1).